BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia pendidikan tidak lepas dari bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terus berlanjut agar generasi penerus dapat tumbuh dan memiliki daya saing. Pendidikan menjadi salah satu hal penting dan turut berperan dalam kehidupan manusia. Pendidikan mengajarkan manusia untuk tahu dan memanfaatkan sumber daya secara maksimal sehingga mampu untuk bertahan hidup. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran secara aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan berdasarkan atas Pancasila mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku untuk memperoleh sesuatu yang baru, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (Yudhawati dan Haryanto, 2011:15). Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:7) belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Menurut Sardiman (2014: 23) belajar merupakan perubahan tingkah laku, dan terjadi karena hasil pengalaman. Sejalan dengan itu, Iskandar (2012:102) mengatakan belajar merupakan usaha yang

dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya.

Dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia sering di anggap mudah oleh sebagian orang, tetapi sebagian orang tidak mengetahui harus menggunakan kaidah-kaidah yang benar agar pembelajaran yang di kemukakan tersampaikan dengan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan komunikasi siswa, agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia ini tidak hanya pembelajaran bahasa yang digunakan saja, tetapi ada juga keterampilan-keterampilannya seperti keterampilan membaca, keterampilan menyimak dan keterampilan menulis.

Keterampilan-keterampilan tersebut menjadi acuan untuk siswa dalam hasil pembelajaran, salah satunya keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu kegiatan untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada di pikiran, maupun isi hati kita yang dapat dipahami oleh pembaca (Sugiharti & Wulandari, 2017). Adapun menurut Tarigan menulis ialah menurunkan atau memvisualisasikan lambang-lambang grafis yang menghasilkan bahasa yang dipahami dan di baca oleh orang lain. Kegiatan menulis dapat diartikan sebagai sarana untuk mengungkapkan sebuah ide dalam bentuk sebuah tulisan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang memang diperlukan, terutama untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi. Untuk itu sekolah tidak hanya mendapatkan nilai yang memuaskan saja, tetapi harus membuat anak mengembangkan potensi yang dimilikinya dan menghasilkan ide-ide kreatif. Kegiatan menulis pada anak sekolah dasar itu terdiri dari menulis deskripsi, eksposisi, narasi, argumentasi dan juga persuasi.

Banyak sekali kendala dalam menulis. Kendala terbesar yang di hadapi dalam menulis ialah sering kali sulit memunculkan ide dan menuangkan ide tersebut ke dalam bentuk tulisan. Ide bisa datang dari berbagai sumber, termasuk pengalaman kita sendiri, cerita orang lain, peristiwa alam, atau imajinasi kita. Meskipun demikian, kesulitan menuangkan ide secara tertulis tetap saja masih menjadi pemicu keterampilan menulis di berbagai kalangan khususnya kalangan anak sekolah dasar.

Menurut Keraf dalam (Ramadhan & Indihadi, 2020) mengemukakan bahwa karangan narasi merupakan karangan yang tujuan utamanya ialah suatu perbuatan yang dirangkai menjadi sebuah peristiwa dalam suatu waktu. Narasi merupakan suatu keterampilan menulis dengan tujuan untuk menceritakan pokok peristiwa Pamungkas dalam (Khairunnisa, 2020). Keterampilan menulis narasi tidak terlepas dari suatu peristiwa, yang dirangkai sedemikian rupa agar tersampaikan dengan jelas alur cerita dalam teks narasi.

Banyak sekali permasalahan dalam kegiatan menulis teks narasi yang di hadapi siswa sekolah dasar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurmawati et

al., (2020) Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Melalui Model Pembelajaran Circuit Learning pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. Adanya presentase nilai dari pada siklus 1 dalam keterampilan menulis teks narasi 58,82% masih dalam kategori cukup, sedangkan 41,18% sudah berada dalam kategori baik. Artinya dalam keterampilan menulis teks narasi ini siswa masih harus ditingkatkan lagi untuk mencapai nilai atau kategori sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Agusti et al., (2021), dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Berbasis Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar. Pada penelitian ini terdapat nilai pada karangan narasi siswa ialah 35% siswa dapat dikategorikan baik dan 65% siswa dikategorikan kurang baik, dengan rata-rata dari nilai tersebut ialah 67,2%. Dari hasil penelitian di atas dapat dikatakan keterampilan menulis narasi masih harus ditindak lanjuti dengan siklus berikutnya, agar nilai siswa dapat mencapai ketuntasan.

Kemudian, ada juga penelitian yang dilakukan Ramadhan & Indihadi (2020) tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Non-Fiksi Melalui Gambar Seri Di Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian tersebut adanya presentase nilai pretes siswa yaitu 7% dapat dikategorikan baik, 86% tergolong dalam kategori cukup baik, dan 7% kurang baik dari 15 peserta didik. Jadi dalam penelitian yang dilakukan ini masih harus dilakukan posttes untuk memperbaiki keterampilan menulis teks narasi, agar siswa memahami dengan baik cara menulis teks narasi dengan benar.

Berdasarkan pengamatan awal di SDN Cirawa kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru lebih banyak memberikan materi, sehingga peserta didik menjadi lebih bosan dan menyebabkan siswa malas untuk mendengarkan dan ribut

didalam kelas serta sulit untuk di kontrol, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang teks narasi. Banyak peserta didik yang belum tuntas dalam KKM. Terbukti dengan rendahnya nilai yang diperoleh oleh peserta didik pada tes harian yang diberikan oleh gurunya. Siswa kelas V berjumlah 25 orang, pada ulangan harian peserta didik yang belum tuntas berjumlah 16 orang sedangkan yang tuntas berjumlah hanya 9 orang. Dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah 50

Permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis narasi di sekolah dasar masih harus diperbaiki dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai kebutuhan. Untuk itu penelitian menetapkan pemecahan masalah dengan menggunakan model Inkuiri Learning, untuk memecahkan permasalahan keterampilan menulis narasi siswa kelas V Sekolah Dasar di SDN Cirawa. Alasan memilih model ini karena membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran melalui pengalaman siswa, dalam mendapatkan dan menemukan informasi dengan melakukan observasi ataupun eksperimen.

Menurut Trianto dalam (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016) menyatakan Inkuiri merupakan inti kegiatan pembelajaran yang berkaitan langsung. Sedangkan menurut Hanifah dalam (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016) Inkuiri ialah tahapan kegiatan pembelajaran, dengan kemampuan siswa secara maksimal ikut serta dalam mencari dan menemukan pengetahuan secara mandiri. Dalam pembelajaran menggunakan model Inkuiri, diharapkan siswa dapat belajar dengan menggunakan kemampuannya sendiri, untuk mencari pengalaman yang menyenangkan dalam belajar.

Beberapa keunggulan model inkuiri adalah a) membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif; b) siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya; c) dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi; d) memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan minat masing-masing; e) memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas (Hanafiah dan Suhana, 2012: 78). Namun model inkuiri juga memiliki kelemahan. Beberapa kelemahan model inkuiri yaitu a) siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik; b) keadaan kelas jumlah siswanya banyak maka model ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan; c) guru dan siswa sudah sangat terbiasa dengan pembelajaran gaya lama maka model ini akan mengecewakan; d) ada kritik, bahwa proses dalam model ini terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan bagi siswa (Hanafiah dan Suhana, 2012: 79).

Berdasarkan uraian diatas menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan menguji keefektifan model Inkuiri pada pembelajaran menulis narasi. Dalam pembelajaran menulis teks narasi dengan model Inkuiri siswa lebih bisa mencari dan menemukan sendiri pembelajaran secara mandiri, dan dapat ilmu juga pengalaman.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sd?
2. Bagaimana kesulitan siswa dalam Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sd?
3. Bagaimana kesulitan guru dalam Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sd?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, ada beberapa tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sd.
2. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sd.
3. Untuk mengetahui kesulitan guru dalam Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sd.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil ini dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam menerapkan model Inkuiri pada keterampilan menulis narasi kelas V SD, selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, maupun sekolah. Untuk penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Manfaat bagi guru

Dari hasil penelitian di harapkan guru dapat termotivasi untuk lebih meningkatkan kreativitas pembelajaran di kelas agar tidak membosakan.

b. Manfaat bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini siswa di harapkan lebih meningkatkan minatnya untuk keterampilan menulis puisi dan di harapkan siswa dapat menentukan ide atau gagasan baru.

c. Manfaat bagi Sekolah

Dari penelitian ini sekolah di harapkan dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun pembelajaran lainnya dan dapat mengembangkan minat atau potensi siswa dengan baik.

E. Definisi Operasional

1. Model Inkuiri

Model Inkuiri merupakan suatu kegiatan yang didalamnya menyertakan siswa untuk aktivitas mengamati dan juga menemukan sesuatu secara mandiri.

Langkah-langkah pembelajaran dalam model Inkuiri adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi, dalam tahap ini guru mengkonidisikan siswa agar kondusif sebelum memulai pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b. Merumuskan masalah, tahap ini merupakan kegiatan untuk memunculkan suatu permasalahan yang harus dapat dijawab oleh siswa.
- c. Merumuskan hipotesis, merupakan jawaban sementara dari siswa.
- d. Mengumpulkan data, merupakan aktifitas mengumpulkan informasi untuk menguji jawaban sementara.
- e. Menguji hipotesis, kegiatan untuk menentukan jawaban yang sesuai dengan data.
- f. Merumuskan kesimpulan, ialah proses menguraikan yang di peroleh dan telah melalui pengujian hipotesis.

2. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Unsur-unsur yang harus diperhatikan ialah sebagai berikut:

- a. Ejaan dan tanda baca harus di perhatikan oleh penulis agar gagasan dan pesan yang disampaikan dapat terbaca jelas.
- b. Pilihan kata atau diksi, dalam memilih kata harus memperhatikan ketepatan dan kesesuaian antara kata.

- c. Kalimat, dikatakan efektif jika dapat membuat proses penyampaian dan penerimaan berlangsung dengan sempurna.
- d. Pengembangan paragraf, paragraf yaitu suatu garis baru dalam bacaan yang terbentuk dari satu atau beberapa kalimat dan saling berhubungan antar gagasan didalam sebuah paragraf.

3. Teks Narasi

Narasi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan suatu peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu. Adapun indikator keterampilan menulis narasi adalah sebagai berikut:

- a. Alur (plot), ialah tahapan pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi.
- b. Penokohan, dalam teks narasi ini ialah sebuah tokoh dengan mengisahkan seseorang yang ada dalam alur cerita narasi.
- c. Latar, merupakan tempat atau waktu terjadinya dalam cerita narasi.
- d. Titik pandang, biasanya hal ini melihat terlebih dahulu dari sudut pandang sebelum membuat karangan narasi.